

**TEMPERAMENNYA TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL *LANGIT MENDHUNG SAJRONING PANGANGEN* KARYA TULUS SETIYADI
(KAJIAN PSIKOLOGI KEPRIBADIAN LUDWIG KLAGES)**

Catur Retno Purwiyanti

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
caturpurwiyanti@mhs.unesa.ac.id

Dr. Surana, S.S., M.Hum.

Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah (Jawa), Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Temperamennya tokoh-tokoh dalam novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen* karya Tulus Setyadi merupakan karya sastra Jawa modern yaitu novel. Novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen* karya Tulus Setyadi itu tumbuh kekuwatan didalam bagian temperamen tokoh. Masalah demi masalah yang terjadi itu bisa tumbuh adanya temperamen tokoh. Temperamen tokoh merupakan bagian yang paling menonjol. Didalam Novel *Langit Mendhung sajroning Pangangen* karya Tulus Setyadi ini terpilih dengan judul temperamen karena adanya setiap tokoh itu mempunyai sifat juga karakter yang berbeda-beda yang menjadikan daya tarik terhadap peneliti. Temperamen yaitu sifat batin yang mempunyai pengaruh terhadap sifat, perasaan, dan pemikiran. Ludwig Klages membangun tiga model dalam sistem kepribadian manusia. Pertama yaitu temperamen, kedua yaitu perasaan, ketiga yaitu ekspresi. Didalam ketiga yang dijabarkan oleh Ludwig Klages yang lebih cocok dengan objek penelitian ini yaitu temperamen. Temperamen tokoh tersebut bisa melalui sifat tokoh dan sikap tokoh dalam novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen*.

Pusat penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perbuatan tokoh dalam Novel LMSP?, 2) Bagaimana wujud temperamennya tokoh dalam Novel LMSP?, 3) Bagaimana sifat tokoh dalam novel LMSP?. Berdasarkan pusat penelitian tersebut, tujuan penelitian yaitu: 1) Menjabarkan perbuatan tokoh, 2) Menjabarkan wujud temperamennya 3) Menjabarkan sifat tokoh dalam novel LMSP. Manfaat di penelitian ini yaitu memberikan sumbangsih kepada 1) penulis 2) pembaca 3) pengajar sastra. Penelitian ini menggunakan titingan psikologi sastra khususnya psikologi kepribadian Ludwig Klages. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Data didalam penelitian ini yaitu berupa kalimat-kalimat mengenai temperamene tokoh. Sumber data penelitian ini yaitu novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen* karya Tulus Setyadi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik studi kapustakaan, membaca, memahami, menentukan kejadian-kejadian yang ada hubungannya dengan objek tersebut, dan dheskripsi. Studi kapustakaan disini yaitu mengumpulkan data dengan cara menyiapkan data, dheskripsi, dan meringkas atau menyimpulkan.

Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu pertama, perbuatan tokoh. Perbuatan tokoh yaitu depresi dan balas dendam. Kedua yaitu mengenai wujud temperamen tokoh dibagi menjadi dua yaitu temperamen sanguinis dan temperamen Phlegmatis. Ketiga mengenai sifat tokoh terbagi menjadi lima yaitu menghargai, ambisius, pasrah, mudah mengeluh, setia.

Kata Kunci: Kepribaden, Temperamen, Sifat

Abstrak

The Temperament of the character's in the novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen* by Tulus Setiyadi is a modern Javanese literary work, namely a novel. The novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen* by Tulus Setiyadi it grows by the strength in the temperament of the character's in it. Problem after problem that occurs can grow by existence character's temperament. The character's temperament is the most prominent part. In the novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen* by Tulus Setiyadi was chosen with the title temperament because of each character's has different characteristics and characteristics that make it attractive to researchers. Temperament i.e. mental characteristics which have an influence on nature, feelings, and thoughts. Personality of a person is various sorts. Ludwig Klages builds three models in the human personality system. First is the temperament, second namely feeling, the third is expression. In the third described by Ludwig Klages which is more suitable the object of this research is temperament. The character's temperament can be through the character's character and the character's attitude the novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen*.

The research centers are: 1) How do character's in LMSP novel?, 2) How is the form the temperament or the LMSP novel? 3) What is the character of the character's in the LMSP novel? Based on the center. In this research, the research objectives are: 1) Describing the actions of the character's, 2) Describing the character's temperament 3) Describe the nature of the character's in the LMSP novel. The benefit in this study is to contribute to 1) the author 2) reader 3) literature teacher. This study uses a literary psychology perspective, especially personality psychology Ludwig Klages . The research method used is descriptive method. The data in this study are in this study are in the form of sentences about the character's temperament. The data source of this research in novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen* by Tulus Setiyadi.

The technique used to collect data is the literature study technique, reading, understand, determine the events related to the object, and description. Studies literature here is collecting data by preparing data, descriptions, and summarizing or conclude.

The result of this study are divided into three, namely first, the actions of the character's. The character's actions were depression and revenge. Second, regarding the shape of the character's temperament, it is divided into two, namely Sanguinis temperament and Phlegmatic temperament. The third regarding the character's character is divided into five, namely polite, ambitious, resigned, easy to complain, loyal.

Keywords: *Personality, Temperament, Nature*

PENDAHULUAN

Sastra sebagai hasil dari pemikirannya pengarang yang merupakan hubungan antara *imajinasi* dan kenyataan. Kenyataan atau keadaan yang dibuat dalam karya dan dihasilkan melalui proses kreatif pengarang. Kejadiannya manusia bisa dipakai bahan menulis sastra. Maka manusia sebagai asal-usulnya dari tumbuhnya sastra. Sastra sebagai gabungan kekuatan yang dimiliki manusia diantaranya pemikiran dan perasaan yang bisa menumbuhkan adanya kejadian. Kejadian yang bisa menarik perhatian penulis bisa diolah lalu diwujudkan dengan berupa tulisan tersendiri. Sastra sebagai salah satunya bentuk dan hasil pekerjaan. Elysa Dewi (2017:2) Psikologi dan sastra merupakan ilmu yang sama-sama membicarakan tentang manusia. Mempelajari psikologi sastra

sama halnya mempelajari manusia dari dalam. Seni kreatif yang diciptakan oleh manusia. Sastra artinya pengetahuan yang dijelaskan menggunakan bahasa yang indah, sedangkan sastra Jawa sebagai sesuatu yang menunjukkan keindahannya bahasa Jawa. Pepi (2017:2) Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Rahma Fitriani (2019:1) Perwatakan adalah pelukisan tokoh atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita. Sifat menyeluruh dari manusia yang disorot termasuk perasaan, keindahan, cara berpikir, cara bertindak dan sebagainya. Oktivita (2009: 10) sifat dan tingkah lakunya yang melanggar norma diakibatkan karena kebutuhan yang mendesak, alur perkembangan modernitas dan faktor masa lalu. Faktor yang membentuk tingkah laku tokoh utama antara lain: faktor ekonomi, lingkungan, sosial, moral, dan lingkungannya.

Minderop (2010:5) menerangkan kalau psikologi tidak hanya mempelajari bagian kejiwaan, namun juga memberikan batasan ekspresi kepada kejiwaan manusia. Sastra berupa objek bagi pengarang untuk menjelaskan rasa dan perasaan. Sastra sebagai contoh dan wujud ekspresi kehidupan manusia, yang mempunyai unsur *estetik* dalam sastra. Darni (2015:7) Teori kepribadian yaitu salah satu disiplin ilmu psikologi, didalamnya membahas tentang masalah kejiwaan manusia. Didalam teori kepribadian Ludwig Klages itu mempunyai bagian dari sifat-sifat bentuk yang disebut struktur kepribadian dan dibagi menjadi tiga bagian, diantara salah satunya yaitu mempunyai hubungan (Suryabrata, 2008:96). Novel itu berasal dari bahasa Italia *novella* yang artinya salah satu kejadian atau berita yang menyebar di masyarakat. Salah satu novel yang terkenal yaitu novel karya Tulus Setiyadi dengan judul "*Langit Mendhung Sajroning Pangangen*". Penelitian ini bakal meneliti novel karya Tulus Setiyadi. Pengarang Tulus Setiyadi merupakan lulusan Program studi Teknologi Pangan dan Gizi di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Widya Mataram Yogyakarta. Sejak sekolah suka belajar budaya dan sastra khususnya yang ada hubungannya dengan budaya Jawa. Tulus Setiyadi juga aktif didalam acara yang ada hubungan dengan kebudayaan Jawa. Ketika kuliah Tulus Setiyadi pernah menjadi pengurus KSM (Kelompok Sastra Mangkubumen), yang sekarang sudah berubah nama menjadi teater dokumen. Pengarang Tulus Setiyadi ini sudah banyak mengeluarkan sastra berupa buku seperti *Sangkrah* (antologi puisi dan cerita pendek), *Sang Guru* (antologi cerita pendek), *Mistik Kejawen* (esai), *Negeri Kertas* (antologi cerita pendek), *Puspa Tanjung Taruna* (esai), *Keladuk Manis ing Salumahe Sambilata* (novel), *Juminem Dodolan Tempe* (novel), *Ledhek ing Ereng-ereng Gunung Wilis* (novel), *Udan Ing Wanci Ketiga* (novel), dan sebagainya.

Novel dengan judul LMSP mempunyai hubungan dekat antara tokoh dengan masalah yang dialaminya. Maya (2010:2) Tokoh yang diciptakan pengarang dalam novel mempunyai perwatakan yang berbeda- beda. Kehadiran tokoh dengan berbagai watak tersebut dapat menjadi gambaran untuk membentuk pribadi seseorang. Setiap tokoh dalam karya sastra memiliki watak dan karakter unik yang membedakan dengan tokoh lain. Masalah yang dialami menyebabkan konflik di jiwa tokoh. Dari konflik-konflik kejiwaan tokoh bisa yang menumbuhkan sifat tokoh. Maka penelitian dari aspek psikologi lebih khususnya yaitu psikologi kepribadian Ludwig Klages, yang melihat dari temperamenya tokoh. Epafrastris Mujono (2011:1) Temperamen adalah gabungan dari sifat atau karakteristik dalam diri seseorang yang cenderung menentukan cara ia berpikir, bertindak, dan merasa. Tokoh yang terlihat sekali menumbuhkan sipat dan temperamemnya dalam novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen* ini yaitu Narko dan Mistiyani, akan tetapi tokoh yang lain juga sama. Dalam penelitian ini tidak hanya membahas dua tokoh namun semua tokoh juga akan dibahas. Salah satunya seperti tokoh yang bernama Narko dan Mistiyani bisa digambarkan sebagai seseorang yang suka membantu, bisa menjadikan pembaca suka terhadap sifatnya, tidak semua orang mempunyai sifat yang baik terhadap orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini akan menggunakan penelitian psikologi kepribadian Ludwig Klages. Teori kepribadian Ludwig Klages sebagai teori yang bisa mengupas jelas mengenai sifat tokoh. Dalam novel "*Langit Mendhung Sajroning Pangangen*" karya Tulus Setiyadi yang banyak membahas mengenai sifat dan temperamennya tokoh. Masalah yang dialami menyebabkan konflik di jiwa tokoh. Dari konflik-konflik kejiwaan tokoh bisa memunculkan sifat tokoh. Berdasarkan penjelasan tersebut, masalah penelitian disini yaitu, (1) Bagaimana sikap tokoh dalam novel LMSP karya Tulus Setiyadi?, (2) Bagaimana wujud temperamennya tokoh dalam novel LMSP karya Tulus Setiyadi?, (3) Bagaimana sifat tokoh dalam novel LMSP karya Tulus Setiyadi?. Berdasarkan masalah penelitian diatas bisa ditentukan tujuan penelitian yaitu, (1) Menjelaskan sikap tokoh dalam novel LMSP karya Tulus Setiyadi, (2) Menjelaskan wujud temperamennya tokoh dalam novel LMSP karya Tulus Setiyadi, (3) Menjelaskan sifat tokoh dalam novel LMSP karya Tulus Setiyadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian disini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu salah satu penelitian untuk meneliti makna dalam data. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena mengenai sesuatu bab yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, sifat, motivasi, dll. Dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian ilmiah dengan penjelasan dan pemahaman berbagai macam bab sosial yang diamati.

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengutamakan angka-angka, namun juga mengutamakan penghayatan untuk interaksi konsep yang dikaji dengan empiris. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan mewujudkan suatu ddeskripsi, gambaran dengan sistematis, nyata dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat serta sehubungan dengan objek yang dikaji. Dari penelitian kualitatif dianggap cocok untuk meneliti temperamennya tokoh. Ariana (2012:13) Setiap tokoh memiliki wataknya sendiri-sendiri. Tokoh ini berpribadi, berwatak, dan memiliki sifat-sifat karakteristik. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan deskripsi dari data yang berupa kata dan kalimat. Metode tersebut sebagai cara ilmiah untuk mencari data-data yang ada dalam objek yang ditentukan. Data yang dihasilkan dari metode deskriptif bukan berupa angka-angka namun berupa kalimat atau gambar. Ratna (2004:96) Kejadian tersebut dikaji menggunakan ilmu psikologi yang membahas kejiwaan, maka dari itu sastra juga disebut sebagai salah satu gejala kejiwaan. Didalam sastra, sumber datanya berupa ciptaan sastra dan naskah, kalau data penelitian sebagai data formalnya berupa kata, kalimat, wacana. Metode deskriptif sebagai suatu metode yang digunakan untuk penelitian berdasarkan kenyataan dalam kejadian (fenomena) hidup setiap harinya, sehingga yang dihasilkan berupa penjelasan (Aminudin, 1990:62).

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*. Metode deskriptif kualitatif mewujudkan prosedur penelitian yang berupa menghasilkan data *kualitatif* berupa kalimat-kalimat yang tertulis atau dengan ucapan dari orang-orang atau tindakan yang mudah diteliti. Dalam memberikan data untuk penelitian ddeskriptif kualitatif yaitu dengan bentuk deskripsi. Penelitian ini menggunakan metode ddeskriptif kualitatif karena diharapkan bisa membuka masalah temperamennya tokoh dalam novel LMSP karya Tulus Setiyadi.

PEMBAHASAN

1) TINDAKAN TOKOH DALAM NOVEL LMSP KARYA TULUS SETIYADI

(1) DEPRESI

Depresi sebagai bentuk dari tindakan manusia yang didik kuat ketika menghadapi suatu masalah. Depresi yaitu kondisi medis yang berupa perasaan sedih yang bisa menumbuhkan dampak negatif terhadap pikiran, perasaan, dan kesehatan mental manusia. Faktor-faktor tersebut bisa menumbuhkan dampak dari depresi. Ardilles (2019:4) Depresi adalah gangguan mental umum yang muncul dengan suasana hati yang tertekan, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau rasa rendah diri, tidur atau nafsu makan terganggu, energi rendah, dan konsentrasi buruk. Depresi sebagai gejala dari penyakit fisik. Depresi bisa juga menjadi gejala dari gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan disini yang dialami oleh tokoh Yani. Yani mengalami gangguan kejiwaan

ketika disakiti oleh seseorang pria yang tidak dikenal. Gangguan kejiwaan yang dialami oleh Yani setelah diperkosa dikamar kos, ketika diperkosa, Yani lalu tidak sengaja terbentur yang menjadikan yani amnesi. Amnesia bahwa dirinya tidak ingat terhadap semuanya. Bisa dibuktikan di cuplikan bawah ini.

“Sepurane Mbak,” kandhane Narko mesem karo semu ora kepenak.
“Uga kebetheng ya Mbak?” pitakone Narko sing ora digatekake babar pisan.
“Iki mau dhewekan apa ana kancane? Narko takon maneh.
“Daleme endi Mbak?. Hmm Mbak... oleh tepungan ora. Jenengku Narko lha kowe sapa?. Oh ya Mbak jenengmu sapa? Ehhh.. Mbak jenengmu sapa kok ora gelem kandha?”
“Lali.. wangsulane bocah kuwi sing gawe kagete Narko.
“Lha...kok ngono ta swarane ditakoni apik-apik. Apa ora gelem kenalan karo aku?”
“Aku lali Mas,” karo panyawange kosong.
“Kowe bener-bener ora kelingan?” (Setiyadi, 2017:2-3)

Cuplikan diatas menjelaskan tindakannya Yani yang depresi. Depresi yang dialami oleh Yani, karena dia mempunyai cobaan yang berat, yang menjadikan dirinya banyak memikirkan terhadap keadaannya. Ketika yani kejebak hujan deras lalu berteduh disebuah toko. Narko waktu itu marah ketika baju yang dipakainya basah terkena air lumpur yang ada dipinggir jalan. Mobil merah itu lalu pergi meninggalkan Narko, yang tidak menghiraukannya sama sekali. Sementara narko lari menuju toko yang dekat disitu. Hujan deras menghalanginya untuk pulang. Jalan H. Agus Salim keadaannya menjadi sepi meskipun masih siang. Hujan yang turun dari langit. Narko tidak ingin kejadian itu dialami, namun Narko pasrah. Narko kedinginan, tidak hanya badannya yang basah namun wajah Narko tertutup air lumpur. Didalam hati narko marah-marah tidak terkontrol. Narko lalu dia berhenti disebuah tempat yang lebih aman. Namun tidak disengaja badan Narko menyentuh orang yang sedang menunggu hujan reda saat itu. Narko dengan kagetnya ketika melihat cewek didekatnya. Yani dan Narko lalu ketemu. Disitu Yani dan Narko berkenalan. Yani tidak menjawab pertanyaan Narko sama sekali, yang ada malah kebingungan terhadap keadaannya. Namun Narko masih tidak percaya kalau Yani mengalami depresi bisa dibuktikan ketika Narko memberikan pertanyaan lagi kepada Yani bisa dilihat cuplikan dibawah ini.

“Isih sekolah ?” Narko sajak isih penasaran.
“Ora ngerti...” wangsulane karo mbrebes.
“Kowe bener-bener ora kelingan ?”
“Mbak sapa wong tuwamu?”
“Ora ngerti” Karo panyawange tumuju langit kang isih ngudhunake udan. (Setiyadi, 2017:3-4)
“Kowe lara?” pitakone Narko.
“Kowe luwe..?” swarane Narko lirih. “Kowe apa wedi karo aku?” kandhane Narko karo mesem. Bocah kuwi mung meneng wae sajak mikir marang tembung Narko. Sabanjure Narko mbaleni omongan maneh.

“Aku dudu wong bejat lan jahat. Aku kepengan nulung kowe. Gelem ora?” (Setiyadi, 2017:4-5)

Cuplikan diatas menjelaskan kalau sikap Yani yang depresi. Depresi yang dialami oleh Yani sebagai tanda kalau dia masih trauma terhadap kehidupannya yang kemaren. Yani merasa tidak akan kuat menerima cobaan yang berat seperti itu. Cobaan yang berat menjadikan dirinya depresi. Narko masih penasaran terhadap Yani, menjadikan narko penasaran terhadapnya. Narko masih tidak percaya terhadap dirinya. Narko merasa aneh terhadap Yani, karena ketika ditanyakan mengenai namanya tidak bisa menjawab seperti orang lain. Disitu terlihat seperti dia memiliki beban mental yang berat yang dialami oleh Yani. Penglihatan Yani yang terlihat kosong terlihat seperti bingung tidak ada tujuan hidup. Narko melihat keadaan Yani yang seperti itu menjadikan dia kasian terhadapnya. Yani sebetulnya wanita yang mandiri, tapi dia merasa kalau masalah tidak kuat dengan masalah yang dihadapinya saat ini. Yani meneteskan air mata ketika mencoba mengingat kejadian yang dialaminya dan kenyataannya tetap tidak bisa ingat apa-apa. Yani tidak bisa menjawab pertanyaan Narko. Pertanyaannya Narko yang terus menerus dilontarkan dengan pertanyaan yang sama mengenai siapa sejatinya Yani. Yani disitu merasa sedih, dia hanya mengingat sekilas dari kejadian yang dialami. Kenyataan yang ada bahwasanya ketika di perkosa oleh seseorang pria yang tidak dikenal. Yani merasa tidak punya sapa-sapa. Dia juga merasa kalau perjalanan hidupnya seperti langit yang langit yang menjatuhkan air hujan diwaktu itu. Diwaktu sore hujan deras menjadikan bukti seperti perjalanan hidupnya kemarin. Narko merasa trenyuh, sedih dan juga mempunyai rasa prihatin terhadap perjalanannya.

Penjelasan diatas menjelaskan sikap yani yang masih mempunyai rasa trauma yang mendalam terhadap keadaan yang dialami. Rasa yang dialami Yani Yaitu rasa trauma. Rasa traumanya yang dialami oleh Yani menjadikan dirinya tidak menjawab pertanyaan Narko karena Yani masih amnesia setelah diperkosa oleh seorang pria tidak benar. Yani masih menyimpan rasa takut yang sangat kuat khususnya terhadap seseorang pria yang tidak dikenalnya. Dia yang mengalami rasa takut menjadikannya tidak mempunyai teman. Narko sebagai bukti kalau Yani masih menyimpan rasa takut. Narko adalah seseorang yang baru sekali bertemu dengan Yani. Ketika Narko mengajak berkenalan, Yani justru ketakutan wajahnya tidak enak dipandang dan dia juga tidak menjawab pertanyaannya Narko. Sikap Yani yang seperti itu juga seperti trauma dengan keadaannya diwaktu lalu. Narko disitu masih sabar menunggu dan menghadapi wanita tersebut. Narko juga masih mempunyai rasa penasaran. Rasa penasaran Narko berbentuk sebuah pertanyaan-pertanyaan yang diulang berulang kali. Sikapnya Narko yang seperti itu memperlihatkan sikap yang pengertian. Namun disitu yani bingung tatapannya kosong. Ketika Narko tau kalau Yani tidak ingat dengan semuanya, Narko mempunyai keinginan yaitu bisa membantu Yani sampai sembuh, dengan

cara apa saja yang penting Yani bisa ingat kembali. Disitu Narko memberikan sebuah keyakinan terhadap Yani kalau Narko bukan seseorang yang jahat. Narko memberikan pengertian terhadap Yani. Pengertian yang diberikan oleh Narko bisa dilihat dicuplikan dibawah ini:

“Menawa ngono golek mangan ing warung lor kuwi?” Narko karo nuding warung sing ana cedhak kono.

“Ayo mlebu kene, mengko aku sing bayari. Aja kwatir aku ora nduwe niat ala marang kowe.” Bocah kuwi banjur mlebu lungguh kursi cedhak Narko.

“Saiki jenengmu sapa lan omahmu ngendi?” pitakone dibaleni awit isih penasaran.

“Ora ngerti” bocah wadon kuwi karo sajak bingung.

“Yawis menawa ngono. Saiki apa sing bisa daktindakakna kanggo mbiyantu kowe?”

“Aku ora kelingan sapa aku iki..” karo luhe tumetes. (Setiyadi, 2017:4-5)

Cuplikan diatas menjelaskan kalau Yani mempunyai sikap depresi. Depresi yani dialami oleh Yani berupa sementara. Dia bisa sembuh kembali ketika diberikan penanganan khusus. Ketika sebelumnya Narko mempunyai pertanyaan sama yaitu menanyakan nama namun tidak terjawab olehnya, lalu Narko mempunyai pemikiran bagaimana caranya supaya lebih dekat dengannya. Narko memberikan pengertian terhadap Yani yaitu mengajaknya makan di warung pinggir jalan. Yani setuju lalu mengikuti langkah Narko. Yani terlihat kelaparan. Narko sendiri mulai siang belum makan sampai perutnya bunyi apalagi ditambah hujan saat itu. Pelan-pelan mereka berjalan menuju warung. Yani lalu masuk dan duduk dikursi dekat Narko. Ketika Narko memulai kembali pertanyaannya kepada Yani. Yani diam tidak bersuara sama sekali. Pemikirannya Narko ngajak yani supaya bisa mengetahui nama Yani, namun tetap tidak bisa menjawab pertanyaannya Narko. Narko berfikir kalau cewek tersebut terlihat mengalami kejadian yang berat. Narko merasa kasian terhadap Yani, Narko mempunyai keyakinan kalau Yani benar-benar tidak ingat terhadap semuanya. Narko mempunyai keinginan bisa mempantu Yani.

(2) BALAS DENDAM

Eva (2019:1) Dendam berarti berkeinginan keras untuk membalas (kejahatan dan sebagainya). Perbuatan ini juga disebutkan sebagai salah satu tindakan yang tercela, yang seharusnya tidak baik untuk dilakukan. Rasa keinginan balas dendam sebagai muntabnya rasa untuk balas tindakan tokoh. Tindakan yang dilakukan tokoh terhadap tokoh Panji. Panji sebagai kakak kandung Yani. Panji marah terhadap seseorang yang sudah membuat kesucian adiknya hilang. Kesucian Yani hilang ketika diperkosa lelaki, lelaki tersebut tidak lain yaitu teman Panji sendiri. Balas dendam yang dilakukan oleh tokoh Panji sudah direncanakan setelah mengerti kalau adiknya diperkosa. Panji memiliki keyakinan kalau temannya sendiri yang melakukan hal tersebut. Bisa dibuktikan dalam cuplikan dibawah ini:

“Ohhh.... Harvi.... Hmmm.... Titenan, swarane,” swarane Panji karo tangane ngepel- ngepel kaya kemudu ngantemi.

“Dakkira pancen bocah kuwi,” Mistiyani mimbuhi.

“Apa kowe yakin bocah Harvi ?”pitakone Panji sajak nesu.

“Edy sing bisa didadekake seksi, dheweke weruh nalika Harvi rerasan karo kancane ing warung, Edy wis ngelingake, nanging aku ora percaya,Sabanjure aku sing cilaka tenan. Aku isin Mas, ora bisa njaga awakku. Begjane aku isih bisa ketemu karo Mas Narko lan Mbak Mis,,, “ Kandhane Yani karo nangis mingseg-mingseg. (Setiyadi, 2017:100)

Cuplikan diatas menjelaskan kalau Harvi hanya bisa pasrah terhadap apa yang dilakukannya. Ketika dia ditangkp polisi, Harvi tidak bisa lari juga mengumpat dimana-mana. Harvi dilihat dari badannya memang kuat. Memiliki otot dan kaki yang kuat, selain badannya kuat dia juga mempunyai bodyguard yang bisa menjaganya. Meskipun ketika dia melalukan tindakan kriminal dia tidk bisa apa-apa. keadaan yang seperti ini menjadikan di pasrah terhadap keadaan. Misalnya berlari pun itu jelas akan sia-sia, yang ada malah tertembak kakinya oleh polisi. Kalau di tembak langsung mati tidak apa-apa. kalau kakinya sampai buntung ngalamat malah tidak bisa apa-apa. Memiliki pemikiran yang seperti itu Harvi hanya bisa pasrah terhadap keadaannya. Memang Harvi itu salah dan harus mau mengakui kesalahannya.

Penjelasan diatas mewujudkan tindakan Harvi, pasrahnya Harvi harus menanggung semua perbuatan yang dilakukannya. Harvi hanya bisa pasrah dan menerima semua akibat yang diterima dari perilakunya tersebut. Dia tidak akan mengira akan tertangkap dan terjadi seperti itu. Meskipun dia merasa kalau salah. Harvi tidak mengira akan ketemu Panji yang, dan masalah dimasa lalunya bisa hilang sendiri. Apalah daya waktu yang menjawab. Panji nekat mendektati Harvi, perkelahian semakin memanas. Narko yang menjadi teman dekatnya ikut membantu Panji. Namun nasibnya Narko jelek, dia mati ditempat kejadian. Panji hanya bisa pasrah dengan keadaannya saat itu. Harvi juga ikut pasrah. Ketika ditangkap oleh polisi, dia hanya bisa pasrah terhadap keadaannya. Harvi tidak bisa lari tangannya yang sudah diborgol oleh polisi yang menjadikannya tidak mempunyai daya kekuatan. Harvi hanya menuruti apa perkataan polisi. Ketika Panji mengetahui Harvi tangannya di borgol, Panji merasa senang dan juga sedih kehilangan teman dekatnya ketika masih kuliah yaitu Narko. Mistiyani, Yani, dan Panji disitu semanya menangis, tidak bisa dibendung lagi. Tidak mengira akan kehilangan teman seperjuangannya dulu. Mistiyani bilang ke semua temannya supaya kuat dengan kejadian yang menyimpannya. Mistiyani bilang ke Panji supaya tidak menangis.

2) BENTUK TEMPERAMENNYA TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL LMSP KARYA TULUS SETIYADI

(1) TEMPERAMEN SANGUINIS

1) MEMPERJUANGKAN KEINGINAN

Memperjuangkan keinginan dalam novel LMSP yang dialami oleh tokoh Narko dan Mistiyani. Keduanya mempunyai temperamen yang seperti itu karena ingin memperjuangkan semua keinginan

yang sudah diangan-angan sebelumnya. Ingin mencapai sesuatu yang sudah diimpikan seperti dibawah ini :

“Aja dipikir nemen-nemen, sing penting saiki kepriye carane supaya kowe bisa kelingan marang lelakon-lelakonmu kapungkur,” kandhane Mistiyani, ana rasa mesakake marang Yani.

“Inggih Mbak, matu nuwun...”

“Sawetara wektu kowe manggon ing omahku dhisik, nganti nemokake sapa keluargamu.”

“Kula terus ngrepotake Mbak. Menapa Mbak mboten kepenak kalih Mas Narko. (Setiyadi, 2017:90)

Cuplikan diatas atas menjelaskan kalau Mistiyani akan tetap mencari cara supaya mendapatkan hasil. Mistiyani akan berbuat apapun supaya Yani bisa ingat kembali. Mistiyani menetapkan kalau Yani sementara waktu nginap dirumahnya untuk berjaga-jaga takutnya dia membutuhkan bantuan Mistiyani. Meskipun Yani merasa malu. Dia juga masih tidak enak karena Mistiyani orang yang baru dikenal. Yani malu sama Narko dan Mistiyani. Disisi lain Yani merasa senang karena masih ada orang yang mau berbuat baik kepadanya.

Penjelasan diatas mewujudkan keinginannya Mistiyani ingin menolong Yani dengan semua cara, Mistiyani dan narko menginginkan Yani bisa merasakan kesenangan yang sekarang mengalami kejadian yang berat. Ketika menemukan Yani yang keadaannya seperti itu. Narko lan yani mempunyai rasa ikhlas menolong Yani, meskipun Yani seseorang yang baru saja dikenal.

(2) TEMPERAMEN PHLEGMATIS

1) MELIHAT KENYATAAN

Melihat Kenyataan sebagai bagian dari Phlegmatis. Temperamen Phlegmatis dalam novel LMSP dialami oleh tokoh Narko dan Mistiyani. Tokoh-tokoh tersebut mempunyai temperamen yang seperti itu karena tokoh-tokoh tersebut bisa dilihat dari semua keadaan melalui kejadian-kejadian yang ada dan temperamen tersebut tumbuh karena sama dengan yang ada dikehidupan. Contohnya seperti cuplikan dibawah ini. Ketika Narko tidak terima kalau dimarah-marahin oleh Mistiyani karena dia membawa seorang cewek cantik dihadapannya. Narko merasa dituduh membawa pasangan barunya. Bisa dilihat dicuplikan dibawah ini:

“Sore iki mau aku ketemu dheweke ing dalan Agus Salim. Dheweke ngiup ana ing emper toko bareng aku...”

“Wah edan kowe, bocah ayune kaya ngono kok ing emperan toko. Menawa ngomong sing bener ta aja waton wae. Aja-aja kuwi pacarmu.”

“Rungakna dhisik ta, dakcrita. Bocah kuwi jebul lali marang sakabehane. Sajake dheweke bar dirujag karo wong bejat, nganti sirahe catu kebentur barang atos. Awit saka rasa mesakna banjur dakgawa mrene. Sapa ngerti kowe bisa aweh pambiyantu. Jenenge calon psikologi kudune ngerti ta marang kahanan kang kaya ngono.”

“Yawis ndang diajak mlebu wae selak mesakna.” (Setiyadi, 2017:14)

Cuplikan diatas menjelaskan kalau Narko memarahi balik Mistiyani. Mistiyani bicara kalau Narko itu sebagai seseorang yang nekat. Mistiyani menuduh Narko kalau dia itu mudah suka sama seorang cewek, mudah ganti-ganti pasangan. Pemikirannya Mistiyani yang seperti itu menjadikan dia tidak terima dengan tuduhan Mistiyani. Ketika Narko tidak terima kalau Mistiyani memarahinya. Narko merasa dia tidak seperti itu. Narko itu sebagai seorang yang tidak mau kalah terhadap siapapun. Namun Narko mempunyai sifat yang bijaksana, dan suka menolong. Narko disana juga tidak terima dan memarahi kembali Mistiyani, dan juga menegaskan kalau itu semua tidak benar. Lalu Narko berdamai dengan Mistiyani. Sejatinya Narko itu termasuk seseorang yang mempunyai sifat baik yaitu suka menolong sesama. Niatnya Narko membawa seorang cewek yang cantik yaitu hanya ingin menolong. Narko kasihan kalau harus meninggalkan sendirian. Narko takut ada seseorang yang mempunyai niat jahat terhadapnya. Rasa kasiannya Narko bertambah setelah mengetahui kalau Yani di perkosa oleh seorang pria. Seseorang yang tidak mempunyai tanggung jawab dan jahat terhadap seorang wanita. bertambah kagetnya Narko ketika mengerti Yani tidak mengingat semuanya. Narko mempunyai pemikiran kalau Yani diperkosa orang jahat, sampai kepalanya terluka seperti terbentur benda keras. Setelah Narko mengetahuinya lalu Yani langsung dibawa ke teman dekatnya Narko untuk mendapat penanganan khusus. Batinnya Narko siapa tau bisa oleh bantuan. Apalagi teman yang namanya Mistiyani itu calon psikologi harusnya mengetahui cara menangani hal yang seperti itu. Ketika Mistiyani mengerti keadaan Yani, lalu Mistiyani mau membantunya sampai dirinya bisa sadar kembali. Mistiyani disitu juga mempunyai rasa kasian terhadap Yani. Mistiyani menyadari kalau Yani itu cantik, kok masih ada orang yang merusak masa depannya. Mistiyani bisa merasakan bagaimana diposisinya. Mistiyani langsung mengiyakan keinginannya Narko. Narko meminta supaya Mistiyani merawat Yani sampai sembuh, dan bisa segera kembali ke keluarganya, Narko dan Mistiyani sama-sama mempunyai rasa kasian. Lalu akhirnya mereka membuat suatu kesepakatan menolong Yani dengan cara apa saja. Narko terlihat senang sekali dengan jawaban Mistiyani. Tidak selang lama Yani dipanggil oleh Narko. Narko memberikan nama kepadanya dengan sebutan Yani, supaya lebih mudah memanggilnya.

3) SIFAT TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL LMSP KARYA TULUS SETIYADI

(1) MENGHORMATI

Menghormati yaitu sifat yang tidak merendahkan derajat atau martabat orang lain. Menghormati bisa disebut bentuk meninggikan orang lain. Narko merupakan seorang yang mempunyai tata krama, dia menghormati kepada siapa saja utamanya yang sedang dikenal. Narko menghormati Yani bisa dilihat dicuplikan bawah ini:

“Mbak iki mengko tujuwanmu arep ing ngendi?. Ora ngerti, wangsulane bocah wadon kuwi. Iki saya surup lan sedhela maneh wengi. Menawa kowe ana kene terus bisa mbebayani. Apa kowe ora wedi?” (Setiyadi, 2017:6-7)

Cuplikan diatas menggambarkan kalau Narko menghormati terhadap terhadap siapapun. Utamanya kepada seorang cewek. Meskipun baru dikenal dan tidak mengerti sejatinya Yani seperti apa namun disana wajah Yani lugu dan polos. Narko berbicara kepada yani kalau seorang wanita itu sejatinya tidak boleh sendirian itu bisa berbahaya baginya. Kalau bisa nyari teman. Karena sekarang sering terjadi kejahatan. Yani malah nangis, penglihatan Yani kosong bingung apa yang harus dilakukannya. Bukti lagi untuk melengkapi kalau Narko mempunyai sifat menghormati orang lain yaitu bisa dilihat ada dicuplikan dibawah ini:

“Yani ben nginep omahmu sawetara wektu. Menawa arep dakdeleh hotel bisa mbebayani. Apa kowe ora mesakna?” Mistiyani mung meneng wae sajak mikir. Kepeneran kamare ana sing kosong siji. Wong tuwane lagi niliki anake sing mbarep ing Jember. Mbokmenawa ora ana alane nulung wong sing lagi nandhang susah. “Yawis ,.... Menawa ngono.” Matur nuwun Mis, lega atiku. Aja kwatir sesuk aku mrene maneh.”(Setiyadi, 2017:20)

Cuplikan diatas menunjukkan tokoh Narko menghormati Yani, dirinya mempunyai keinginan yang kuat. Keinginan yang kuat yaitu busa menolong Yani dengan cara meminta tolong ke temannya supaya Yani diperbolehkan menginap dirumahnya, dirinya sangat mengkhawatirkan Yani kalau sampai menginap dihotel sendiri, karena Yani seorang wanita yang bisa membahayakan dirinya. Dicuplikan itu tokoh Narko meyakinkan Mistiyani supaya mau dan ikhlas menolongnya. Keputusan Mistiyani membuat Narko senang, Narko senang karena jawabannya Mistiyani kalah dirinya mau menolong Yani. Kebetulan ada kamar kosong dirumahnya. Orang tua Mistiyani baru saja jenguk ke kakaknya Mistiyani yang ada dijember. Narko dan Mistiyani adalah teman yang akrab mulai dulu ketika masih kuliah, ketika ada kesulitan selalu membantu antara keduanya.

Mistiyani selalu menghormati kepada siapapun. Meskipun baru saja mengenal yani, Yani seseorang yang lugu dan polos tidak banyak tingkah, juga tidak suka pamer. Banyak yang menyukai Yani karena sifatnya yang baik wajahnya juga cantik, menjadikan dirinya banyak disukai. Mistiyani kasian terhadap Yani, dirinya kasian ke Yani bisa dilihat dibawah ini:

“Kancaku Yani.”
“Wahhhh saiki kemaki ya, bareng nduwe kanca bocah wadon”. Narko mung mesam-mesem karo noleh nyawang Yani. “Hah... Diomongi kok malah mesam-mesem kaya nggantheng-ngganthenga dhewe. Age dikongkon mlebu selak mesakna. “Iya gampang, nanging aku dakcrita dhisik.” Crita apa, ora mesakna kancamu ta, ngodag-ngadeg dhewe ana kono,” (Setiyadi, 2017: 13)

Cuplikan diatas menunjukkan kalau Mistiyani mempunyai sifat yang menghormati sesame, bisa dilihat ketika Yani berdiri diluar ruangan, mereka kasihan kalau Yani menunggu diluar. Narko

dan Mistiyani sebagai teman dekat yang sudah lama dikenal ketika masih berada dikomunitas sastra, mereka akrab sekali seperti saudara, apa-apa selalu bersama. Hal seperti itu yang menjadikannya terlihat akrab sekali. Seringkali narko bercerita mengenai permasalahan pribadinya. Sebaliknya Mistiyani juga seperti itu, tidak hanya itu mereka juga sering membantu ketika membutuhkan pertolongan. Mistiyani dan Narko adalah seseorang yang baik, suka membantu sesama. Narko dan Mistiyani menghormati Yani karena dirinya wanita yang baik yang sedang membutuhkan sebuah pertolongan karena keadaan yang sedang dialaminya saat ini. Narko juga menghormati Nuning bisa dilihat dicuplikan dibawah ini:

“Ning... saiki wis bengi, lintang-lintang wis padha ngijen. Lawane pating sliwer, jangkrike padha nyemoni. Sajak kabeh ngelilakake menawa aku kudu cepet bali. Kowe daksurung ana ing njero ya? Supaya ora adhem.” (Setiyadi, 2017: 76)

Cuplikan diatas menunjukkan kalau Narko menghormati Nuning yang menjadi wanita kekasih hatinya. Narko tidak ingin Nuning ada diluar diwaktu malam hari, bisa membahayakan kesehatannya. Narko ingin wanita yang disukainya masuk kedlm rumah. Apalagi malam hari suasananya dingin yang menjadikan rasa kuatirnya Narko terhadap Nuning bertambah.

(2) AMBISIUS

Ambisius termasuk dalam salah satu dari sifatnya manusia. Sifat manusia yang suka menunjukkan target, pencapaian dengan cara apapun. Pencapaian dengan cara apapun yang terpenting bisa tercapai semua keinginannya. Namun orang sanguinis sering memilih jalan yang tidak benar, dan berakhir dengan merugikan diri sendiri dan banyak pihak. Dian Afrillia (2018:1) Orang ambisius juga hanya tertarik pada hasil daripada proses, sehingga membuat mereka bekerja sangat cepat, terburu-buru, mudah marah pada orang lain, dan menjadi sangat sibuk. Ambisius artinya memiliki keinginan yang ingin dicapai. Ambisius sebagai salah satu sifat yang dimiliki oleh tokoh yang ada di novel LMSP. Ambisius yaitu sifat yang dimiliki tokoh Narko bisa dilihat dicuplikan dibawah ini:

“Daleme endi Mbak?. Hmmm Mbak... oleh tepungan ora. Jenengku Narko lha kowe sapa?. Oh ya Mbak jenengmu sapa? Ehhh.. Mbak jenengmu sapa kok ora gelem kandha?. Lali.. wangsulane bocah kuwi sing gawe kagete Narko. Lha... kok ngono ta saurane ditakoni apik-apik. Apa ora gelem kenalan karo aku?. (Setiyadi, 2017:2-3)

Cuplikan diatas menjelaskan kalau tokoh Narko mempunyai sifat ambisius terhadap yani. Narko memiliki keinginan bisa mengerti nama yani. Meskipun pertanyaan Narko tidak dijawab. Bisa dilihat dari cuplikan tersebut Narko mengulang-ulang pertanyaan yang sama. Tidak hanya satu kali namun bisa tiga kali pertanyaan.

Penjelasan diatas sebagai keinginannya Narko ingin kenal Yani yang baru dikenalnya. Meskipun pertanyaannya tidak terjawab oleh Yani. Namun Narko terlihat penasaran sekali. Dengan penasarannya Narko lalu bertanya kembali. Meskipun pertanyaannya Narko dibalas pendek hanya dengan kata lupa, Namun Narko tidak menyerah untuk mengetahuinya. Narko tambah penasaran. Kalau dilihat dari wajahnya Yani memang agak aneh. Wajah yani terlihat sedih seperti memendam sesuatu. Paraga Narko mempunyai ambisi yang kuat, Mistiyani juga mempunyai ambisi yang kuat, dirinya juga ingin membantu yani supaya bisa sembuh kembali. Bisa dilihat dicuplikan dibawah ini:

“Aja lali karo Yani..” Mistiyani nyemoni. “Ora Kuwi pancen tanggungaku. Ora banjur kepiye-kepiye nanging aku rumangsa mesakna menawa nganti Yani tiba ing tangane wong ora becik. Umpama tumindak sithik kanggo wong liya apa salahe ta.” “Iya ... aku ngerti kok. Pancen kowe kuwi wonge becik, seneng tetulung apamaneh kon ngrewangi aku ora nate ngresula.” Dene ngerti... “ Iyalah ... “Menawa bisa ketemu karo wong sing jenenge Edy kuwi saiba senenge. Yani bisa dibalekna ing wong tuwane saiki, mesthi nggoleki.” (Setiyadi, 2017: 20)

“Lha kowe kok ora lapor polisi wae, mengko menawa dikira penulikan piye. Aku bisa katut lho.” Dakkira ora nganti semono, awit Yani ngerti wiwit ketemu tekan saiki aku ora tumindak sembrana,” karo nyawang Yani sing lungguh ana kursi njero. “Yawis menawa ana apa-apa kowe lho sing tanggung jawab.” Tenang ... aja kwatir.” “Iya... iya, umpama ora kowe sing nduwe karep aku ora sudi.” “Hah Aja ngono ... tetulung liyan iku paitane eklas. Sapa ngerti liya wektu awake dhewe butuh pitulungan wong liya.” “Iya.. iya, aku ngerti. Nanging isih sumelang wae dikira aku mengko melu komplotan penculik. Banjur kaluwargaku tumanggape piye. Apamaneh manggone ana kene. Sakjane aku semu wedi.” “Wis ta, menawa ana apa-apa aku sing nanggung. Aja kwatir, sawayah-wayah ana sing kurang kepenak telpona aku wae.” Inggih Den Baguse,.. Mistiyani saja nggodha Narko. (Setiyadi, 2017: 21)

Cuplikan diatas menjelaskan kalau tokoh Narko mempunyai keinginan bisa membantu Yani. Dirinya khawatir kalau terhadap Yani kalau jatuh ditangan seseorang yang jahat. Tetapi Narko merasa tidak bisa melakukannya sendiri. Dirinya juga membutuhkan pertolongan orang lain dengan cara meminta pertolongan kepada teman dekatnya yaitu Mistiyani. Mistiyani juga seseorang yang baik pribadinya. Suka membantu antar sesama. Ketika Narko meminta tolong kepada Mistiyani, dirinya menyanggupi apa yang menjadi keinginannya narko yaitu bisa memberika pertolongan kepada Yani. Narko dan Mistiyani juga mempunyai ambisi yang kuat bisa membantu Yani sampai sadar kembali. Namun disitu Mistiyani masih terlihat bimbang terlihat ada perselisihan antara keduanya.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa Mistiyani juga bimbang akan keinginannya. Dirinya takut kalau masalah ini ada hubungannya dengan penculikan. Mistiyani memberikan masukan kalau bisa masalah ini dilaporkan kepada polisi saja. Mistiyani takut kalau ada sesuatu yang tidak enak. Namun Marko memberikan keyakinan terhadapnya. Mistiyani hanya bisa pasrah, kalau ada sesuatu, Narko yang akan bertanggung jawab terhadap semuanya. Mistiyani tetap

ketakutan, kalau bukan Narko yang meminta pertolongan tidak akan menolong, karena masalah ini masalah yang besar. Kalau sampai jadi komplotan penculikan, bisa membahayakan keluarga khususnya orang tuanya. Namun disitu Narko mempunyai ambisi yang kuat, tetap ingin menolong Yani. Mistiyani masih bimbang, bisa dilihat dicuplikan dibawah ini:

“Sawetara wektu ben ana omahku dhisik. Tugasmu posting ana internet utawa lebokna ing medhia massa apa lapor polisi. Kanthi mangkono awake dhewe ora dikira penculik.”
“Ya wis mengko dakpostinge ing internet. Muga-muga ndang ketemu keluwargane.”
(Setiyadi, 2017: 24)

Penjelasan diatas menunjukkan Mistiyani mempunyai pribadi yang baik, yaitu mau menolong seorang yang sedang membutuhkan pertolongan. Yani sampai menginap dirumahnya untuk sementara waktu. Namun pertolongan itu masih menggajal dipemikiran Mistiyani. Mistiyani sejatinya masih takut kalau sampai berurusan sama polisi. Disitu Mistiyani membagi tugas kepada Narko supaya bisa cepat mengumpulkan permasalahan Yani. Mistiyani menyuruh Narko posting masalah ini di internet atau dimasukkan di media massa apa lapor polisi. Narko lalu menyanggapi apa yang menjadi keinginan Mistiyani, namun hatinya Narko tumbuh rasa kesal terhadap Mistiyani. Karena Mistiyani seringkali berbicara takut seperti tidak ikhlas menolong yani. Rasa takutnya ini menambah keributan antara keduanya. Bisa dilihat dicuplikan bawah ini:

“Aku sumelang menawa ana pandakwa sing ora-ora marang awake dhewe.“Awake dhewe iki nduwe niat becik, pengin tetulung marang wong liya. Ngapa kowe kok wedi?” “Iku miturut kowe. Jaman saiki angel sing kena dipercaya, sing tumindak becik bisa dialakna kosok baline sing tumindak ala bisa dibecikna.” (Setiyadi, 2017:24)

Cuplikan diatas menjelaskan kalau Narko mempunyai sifat ambisius. Ambisius disini yaitu ingin menolong. Namun Mistiyani justru takut karena seseorang yang akan ditolong Narko itu baru saja dikenal. Mistiyani merasa takut ada apa-apa dibelakang. Apalagi tidak mengetahui masalah yang sebenarnya. Mistiyani masih bimbang mau menolong Yani. Namun disitu Narko malah sebaliknya, dirinya mempunyai keyakinan kalau Yani itu seorang yang baik, yang membutuhkan pertolongan orang lain. Narko menegaskan kalau punya niatan baik itu tidak perlu memandang apa. Sekarang sulit yang bisa dipercaya, perilaku seseorang tidak bisa ditebak dengan mudah.

(3) PASRAH

Pasrah yaitu sifat yang memasrahkan semua kejadian yang ada di kehidupan, semua kehidupan ini dari Tuhan. Pasrah sebagai akibat perilaku yang dilakukan. Pasrah sebagai akibat dari perilaku yang dialami oleh tokoh dalam novel LMSP. Mistiyani merasa pasrah terhadap hidupnya bisa dilihat dibawah ini:

“Ngapa kowe meneng wae?”
“Ah... ora,” wangsulane Mistiyani nggregeli.
“Kok sajak isih katon sedhik?”

“Iya apa,” banjur Mistiyani mesem.

“Iya.”

“Kowe ngerti sebabe ta?”

“Iya awit saka aku.”

“Ora... pancen aku ora bisa nibakna katresnanku marang kowe. Nanging, aku mikir marang nasibku dhewe. Limang taun aku ora gelem nresnani priya liya. Sesambunganku karo Panji pancen cedhak, nanging durung nate ngiket janji. Awit rasaku ora bisa dakselaki., menawa isih ana priya liya sing luwih daktresnani. Aku iki bodho dene urip mung ngetutake rasa wae. Umpama nganggo nalar sithik mesthi ora nganti dadi prawan kasep. Sabarakanku wis padha rabi, wong tuwaku terus ndheseg. Niyatku mung gelem rabi karo priya sing bener-bener bisa nggondhol atiku. Kowe ngerti apa sing dadi kretege atiku?”

(Setiyadi, 2017:90)

Cuplikan diatas menjelaskan sifat pasrahnya Mistiyadi terhadap semua keadaannya.

Sekarang umurnya lebih dari cukup belum mempunyai pasangan hidup. Mistiyani merasa sedih terhadap nasibnya. Mistiyani menyesal karena hanya ke Panji, seseorang yang disukainya. Mistiyani masih menunggu Panji, meskipun hubungan antara Mistiyani dan Panji dekat, namun tidak pernah mempunyai hubungan yang lebih. Mistiyani merasa pasrah, dia merasa bodoh karena sudah mengikuti kata hatinya. Mistiyani juga adar kalau dia sekarang sudah menjadi prawan telat yang artinya yaitu sampai sekarang masih belum memiliki calon atau pendamping hidup. Mistiyani hanya ingin memiliki pendamping hidup dengan priya yang disukainya. Pasrah sebagai akibat yang dilakukan oleh tokoh LMSP. Tokoh tersebut yaitu panji dan Mistiyani. Panji dan Mistiyani pasrah terhadap semua perbuatan yang dialaminya. Panji pasrah kepada polisi karena ketahu an membuat teman nya Narko sampai mati. Narko menjadi korban dari perbuatan Harvy ketika perkelahian di pinggir jalan. Panji didatangi segerombolan polisi. Polisi langsung menangkap Harvi karena pulisi sudah mengetahui seseorang yang membuat matinya narko, tidak lain yaitu Harvy. Ketika itu Narko yang lagi menolong Panji menghadapi Harvi malah menjadi korban dari pertengkaran nya. Harvy hanya bisa pasrah mengetahui kejadian itu. Memang benar kalau kekuatan Harvy bersama teman-temannya itu kuat. Namun mengerti keadaan Narko mati ditempat kejadian langsung tidak punya kekuatan sama sekali.

(4) MUDAH MENGELUH

Mudah mengeluh yaitu sebagai salah satu dari sifat-sifat manusia. Mudah mengeluh artinya tidak menerima keadaan. Batin seseorang terhadap kejadian yang dialaminya. Selain mempunyai sifat pasrah, yani juga mempunyai sigat yaitu mudah mengeluh. Dia mengeluh karena tidak mendapatkan restu. Cuplikan seperti dibawah ini:

“Hmmm..... Abot Mas. Ibukku tetep ora sarujuk yen awake dhewe tetep mbacutake laku. Iya awit aku iki anake Kyai, sing iki.... Sing iku.... Ahhhh mumet aku. Kudu piye awake dhewe iki. Kaya-kaya aku arep mutung wae. Sumpek sajrone batinku ibukku ora

maringi pepadhang nanging kaya-kaya malah nambahi pepeteng. Aku ngerti alasane. Nanging apa alasan kaya mangkono iku bisa medhotake katresnan? (Setiyadi, 2017:12)

Cuplikan tersebut menunjukkan kalau Yani itu mengeluh mulai cintanya yang tidak menemukan jalan. Karena beda keyakinan yang menjadikan orang tua Yani tidak merestui hubungannya. Yani bingung harus seperti apa tekatnya seperti sudah agak hilang. Yani berat kalau disuruh milih keduanya. Dia tidak ingin membuat semuanya kecewa.

Cuplikan tersebut menunjukkan kalau Yani tidak terima karena kesetiaannya yang tidak menemukan jalan. Karena beda keyakinan yang menjadikan orang tua Yani tidak setuju. Ibunya yang diyakini bisa memberikan jalan namun malah menambah beban dipikirkannya. Yani bingung harus seperti apa lagi tekadnya seperti pudar. Yani memberatkan jika harus memilih antara orang tua atau Edy. Dirinya juga tidak ingin membuat kecewa orang tua. Rasa cintanya kepada orang tua juga besar, Namun Edy priya yang cocok dihatinya Yani. Bukti yang lain seperti dibawah ini:

“Yani atine sansaya ciut awit kudu nduweni pilihan kang kudu dilakoni. Yen ngeboti tresnane mesthi bakal rame lan kuciwa kulawargane. Yen ngeboti wong tuwane bakal pedhot tali katresnane karo Edy. Mangka Edy siji-sijine priya kang cundhuk karo atine, kaya-kaya ora ana priya liya kang bisa dadi gantine. Dene wong tuwane nggulawentah wiwit cilik. Mesthi nduweni hak kang luwih gedhe lan kepengin anake bisa ngangkat drajad lan asmane. Nanging apa gara-gara katresnan kang beda keyakinan iki bakal ngashorake asmane wong tuwane. (Setiyadi, 2017:15)

Cuplikan tersebut menggambarkan kalau Yani mengeluh kenapa orang tuanya tidak menyetujui dirinya berjodoh dengan Edy. Karena beda keyakinan, Yani merasa tidak besar hati karena perjalanan cintanya seperti itu. Yani kyang dihargai di lingkungan desanya menjadi keberatan kalau yani sampai membangun sebuah rumah tangga dengan seorang priya yang beda keyakinannya. Selain mudah mengeluh Yani juga mempunyai sifat yang sabar. Sabar disini yaitu Yani melampungkan hatinya untuk menghadapi semua permasalahan yang ada.

(5) SETIA

Setia disini tidak membagi kecintaan dengan orang lain, melainkan seseorang yang disukainya. Nuning dan Narko mempunyai rasa yang terpendam didalam hati keduanya. Narko ketika mengungkapkan rasa sedang dirasakannya waktu itu. Bisa dilihat dicuplikan bawah ini:

“Ning apa kowe eling nalika semana. Awake dhewe semana. Awake dhewe tansah reruntungan ngalor ngidul. Nadyan aku durung nate nibakake rasa marang kowe. Nanging, aku percaya kowe uga nate ngrasakake apa kang sing dirasakna kuwi.”
“Dakakoni nalika semana awak dhewe cedhak banget, naning aku wis beda. Kahananku cacat dadi ora pantes menawa arep nerusake rasa kang kasimpen” (Setiyadi: 2017:73)

Kecintaan Nuning dan Narko berawal dari perkumpulan di sastra. Dia sebagai teman dekat waktu itu. Kecintaan Nuning dan Narko bertambah dari mata turun dihati keduanya. Keduanya tidak bisa menggambarkan bagaimana perasaannya ketika bertemu pertama kalinya. Maka semakin lama berteman tambah dekat dan sama-sama mempunyai tekat dan setia. Keadaan yang seperti ini memang sudah biasa dialami oleh orang muda yang sedang merasakan cinta. Baru saja merasakan cinta adanya senang, kangen, dan rasa ingin memiliki selamanya. Didalam hatinya Narko, Nuning itu wanita yang pertama kali disukainya. Wanita yang menurutnya baik. Nuning sebagai wanita yang kuat mempunyai pribadi yang bagus. Nuning sebagai wanita yang mandiri. Wajahnya cantik yang menjadikan Narko suka sekali terhadapnya.

Narko percaya kalau apa yang dirasakannya, Nuning juga merasakannya. Ketika Narko mengungkapkan rasa yang dipendamnya selama ini. Nuning malah tidak besar hati. Dia mengaku kalau keadaan yang sekarang sudah berbeda. Mulai dari kejadian yang dialami yaitu ketika mengalami kecelakaan yang menjadikan dia lumpuh seumur hidup. Nuning menegaskan kalau dirinya itu tidak sempurna lagi. Nuning sekarang cacat, dia menegaskan kalau tidak pantas dengan Narko. Nuning merasa malu terhadap Narko tidak pantas untuk meneruskan rasa yang tersimpan. Cuplikan dibawah ini menjelaskan rasa setianya Narko terhadap Nuning. Rasa sukanya yang sudah ada sampai sekarang. Narko suka sekali terhadap Nuning bisa dilihat dibawah ini:

“Cacat ora ngalangi rasa. Kalamun rasa ing lair wae mbokmenawa bisa khintir keterak angin. Kosokbaline menawa rasa kuwi tumekane batin nadyan wewujudan lair omah dakkira batin isih kuwat nggondeli rasa.”

“Tembung iku ora bedane ganda, sedhela mambu nyegrak irung banjur lunga tanpa tilas.”

“Gandane tresna kang thukul saka rasa sejati kaya dene aruming melati kang ngebaki taman. Nadyan sesuk alum nanging bajkal kembang lan mekrok maneh mbabar wadine panggada, nganti wate keterak ing mangsa.” (Setiyadi, 2017:73)

Cuplikan diatas menjelaskan cintanya Narko terhadap Nuning. Narko menjelaskan kalau ada cinta yang sejati yang tidak bisa berubah. Dengan cara apapun kalau sudah mencintai akan tetap tetap mencintai. Kecintaan Narko terhadap Nuning sudah besar. Meskipun mempunyai masalah yang besar tidak bisa menghalangi perasaan yang ada. Rasa itu tumbuh meskipun Narko dan Nuning tidak pernah bertemu setelah mengalami kecelakaan yang menjadikannya cacat secara fisik. Namun Narko tidak melihat keadaannya Nuning yang seperti itu. Rasa kecintaan yang dimiliki Narko itu tulus suka lahir batin. Narko masih suka sekali terhadap Nuning. Dia yakin kalau Nuning juga masih mempunyai perasaan yang sama. Cacatnya Nuning tidak menjadikan keduanya semakin jauh. Namun malah menjadikannya semakin dekat karena kalah dengan rasa yang dimiliki keduanya.

SIMPULAN

Novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen* termasuk dalam salah satu jenis karya sastra. Karya sastra yang ditulis oleh Tulus Setiyadi dan diterbitkan cetakan pertama Februari ditahun 2017 oleh cv. Pustaka Ilalang Group, jalan Airlangga No.3 Sukodadi, Lamongan. Novel ini tebalnya mencapai 148. Novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen* menceritakan kisah-kisah pertemanan selama masih sekolah dibangku perkuliahan. Dimana ada banyak kejadian dan permasalahan yang ada dikehidupan masyarakat. Novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen* bisa diteliti dari aspek psikologi lebih khususnya yaitu psikologi kepribadian Ludwig Klages, yang memandang dari temperamennya tokoh. Tokoh yang terlihat menumbuhkan sifat dan temperamennya dalam novel *Langit Mendhung Sajroning Pangangen* ini yaitu Narko dan Mistiyani, namun sebenarnya tokoh yang lain juga nemumbuhkan sifat dan temperamen. Dalam penelitian ini tidak hanya membahas tokoh yang sifatnya terlihat menonjol sekali. Namun semua tokoh juga dibahas antara tokoh satu dengan lainnya. Salah satu contoh yang paling terlihat disini yaitu tokoh Narko dengan Mistiyani yang menggambarkan sebagai seseorang yang baik, suka menolong, yang menjadikan pembaca suka terhadap sifat mereka. Karena tidak semua orang mempunyai sifat dan perilaku yang baik terhadap orang lain.

Ada 3 perkara yang akan dijelaskan: 1) Dua sikap yang dimiliki oleh tokoh. Depresi dan bales dendam. Depresi sebagai wujud dari sikap manusia yang tidak kuat ketika menghadapi masalah. Depresi yaiku kondisi medis yang berupa perasaan sedih yang bisa menumbuhkan dampak negatif terhadap pemikiran, perilaku, perasaan, dan kesehatan mental manusia. Kondisi depresi sebagai reaksi normal yang berupa sementara, kejadian-kejadian yang ada dalam sebuah kehidupan seperti penyiksaan dan pemerkosaan. Balas dendam sebagai perasan yang tidak terbendung lagi untuk membalas perbuatan tokoh. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh Yani. Yani sebagai adiknya Panji. Panji yang kesal dengan seorang yang sudah membuat Yani hilang kesuciannya. Kesucian Yani hilang setelah diperkosa oleh seseorang. Seseorang tersebut yang memperkosa tidak lain temannya Panji yaitu Harvi. 2). Bentuk Temperamennya tokoh. Bentuk temperamennya tokoh berdasarkan Teori. Teori Kepribadian Ludwig Klages dibagi menjadi dua yaitu Temperamen Sanguinis dan Temperamen Phlegmatis. 3). Lima sifat yang dimiliki oleh tokoh yaitu Menghargai, Ambisius, Pasrah, Mudah Mengeluh, Setia. Menghormati yaitu sifat yang tidak merendahkan drajad atau martabat orang lain. Narko adalah seseorang yang sopan santun. Menghormati kepada siapa saja. Kedua, yaitu Ambisius termasuk salah satu dari sifatnya manusia. Sifat manusia yang suka menunjukkan suatu target, ingin memperoleh sesuatu yang diinginkan. Narko, Mistiyani, dan Panji

mempunyai sifat yang seperti itu. Karena ketiga tokoh tersebut mempunyai sebuah keinginan. Ketiga, Pasrah yaitu sifat yang memasrahkan semua kejadian yang ada didunia kepada sang pencipta. Pasrah sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan, yang dimiliki oleh tokoh Nuning, Yani, dan Mistiyani. Keempat, Mudah mengeluh yaitu yaitu sebagai salah satu dari sifat-sifat seseorang. Mudah mengeluh yaitu sebagai salah satu dari sifat-sifat seseorang. Mudah mengeluh yaitu artinya tidak menerima kenyataan. Kelima, Setya disini yaitu mencintai seseorang. Yani dan Mistiyani mempunyai sifat yang setia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilles. 2019. *Depresi Dalam Novel The Lovely Bones Karya Alice Sebold*, (Online) Skripsi, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>)
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif – dalam bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia.
- Ariana Destinawati. 2012. *Konflik Psikologi Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Sebuah Cinta Yang Menangis Karya Herlinatiens*. (Online) Skripsi (<http://eprints.uny.ac.id>)
- Dian afrillia. 2018. *Mengenal Dampak Sifat Ambisius dan Belajar Menikmati Hidup*. (Online) *jurnal* (<https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/mengenal-dampak-sifat-ambisius-dan-belajar-menikmati-hidup>)
- Darni. 2015. *Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Fiksi Jawa Modern*. Penerbit Bintang Surabaya.
- Elysa, Dewi. 2017. *Analisis Cerpen Karya Siswi Dengan Pendekatan Psikologi Sastra*. (online) *jurnal*. (<https://repository.unmuhjember.ac.id/1512/1/ARTIKEL.pdf>)
- Eva. 2019. *Ungkapan Dendam Dalam Komik Ayashiya Karya Mutsumi Banno*. (Online) Skripsi, (<http://repositori.usu.ac.id>)
- Epafra Mujono. 2011. *Pengaruh Temperamen Pemuda Terhadap Ketahanan Dalam Menghadapi Stres Mendapatkan Pasangan Hidup*. (Online) *jurnal* (<http://www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id>)
- Miderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Maya, Komala Sari. 2010. *Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel Jodoh Terakhir Karya Netty Virgiantini*. (Online) Skripsi, (<https://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id>)
- Oktavita. 2009. *Perilaku Seksual Dalam Novel Saman Karya Ayu*. (Online) Skripsi, (<http://eprints.ums.ac.id>)

- Pepi, Siti Paturohmah . 2017. *Sifat Manusia Dalam Cerita Dari Blora. (online) jurnal.* (<https://journal.uinsgd.ac.id>)
- Ratna, Nyoman Kutha.2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahma, Fitriani. 2019. *Perwataan Tokoh Dalam Novel Nariposa Karya Luluk HF. (Online) Skripsi,* (<https://jurnal.untan.ac.id>)
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: PT. Graffindo Persada